

## ANALISIS PENGARUH PERILAKU SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII TA 2024/2025 SMP NEGERI 3 MUARA

Tiarli Ompusunggu<sup>1</sup>, Hotlan Purba<sup>2</sup>, David Yanto D. Mahulae<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
email: [tiarliompusunggu@gmail.com](mailto:tiarliompusunggu@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
email: [hotlanp1@gmail.com](mailto:hotlanp1@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
email: [mahulaedavid3@gmail.com](mailto:mahulaedavid3@gmail.com)

**Abstract** - This study aims to determine and analyze the effect of student behavior on learning achievement of class VIII students of SMP Negeri 3 Muara in the 2024/2025 school year. Student behavior includes discipline, motivation to learn, involvement in school activities, attitude of responsibility, and time management. Learning achievement is measured through student academic grades obtained from report cards, assignments, and exams. The research method uses a descriptive quantitative approach. The study population was all VIII grade students totaling 65 people and all of them were sampled. Data were collected through a Likert scale questionnaire and report card documentation. Data analysis included validity, reliability, simple correlation, simple linear regression, coefficient of determination, and t-test.

The results showed that there was a significant relationship between student behavior and learning achievement with a correlation coefficient value of 0.738 (strong category). The  $R^2$  value is 0.545, meaning that student behavior affects 54.5% of learning achievement, the rest is influenced by other factors. The regression equation obtained  $Y = 0.547 + 0.628X$ . The t-test shows that the tcount is 8.682 > ttable 1.998, so the hypothesis is accepted. Thus, student behavior has a positive and significant effect on learning achievement. This study recommends schools and teachers to put more emphasis on fostering positive behavior, increasing motivation, and creating a conducive learning environment.

**Keywords:** Student Behavior, Academic achievement, Discipline, Motivation

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa, berperan krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing. Di Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas utama yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, institusi pendidikan, hingga masyarakat luas. Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan adalah prestasi belajar siswa, yang tidak hanya mencerminkan penguasaan materi akademik tetapi juga pengembangan potensi diri secara holistik.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam fase perkembangan remaja. Pada tahap ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga

mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan karakter yang akan menjadi bekal penting di masa depan. Oleh karena itu, lingkungan belajar di SMP harus kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Dalam konteks proses belajar mengajar, perilaku siswa memegang peranan yang sangat signifikan. Perilaku siswa adalah serangkaian tindakan, respons, dan interaksi yang ditunjukkan oleh siswa dalam lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Perilaku positif, seperti kedisiplinan, motivasi belajar yang tinggi, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sikap tanggung jawab, dan kemampuan mengelola waktu dengan baik, cenderung berkorelasi positif dengan

peningkatan prestasi belajar. Siswa yang disiplin akan lebih fokus dalam mengikuti pelajaran, siswa yang termotivasi akan lebih gigih dalam belajar, dan siswa yang bertanggung jawab akan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.

Namun, tidak jarang ditemukan berbagai bentuk perilaku negatif yang dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa. Perilaku seperti kurangnya motivasi, rendahnya kedisiplinan, perilaku sosial yang kurang baik, pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif, serta masalah psikologis seperti stres dan kecemasan, dapat menjadi penghalang bagi siswa untuk mencapai potensi akademiknya secara maksimal. Selain itu, gaya belajar yang tidak sesuai atau kurangnya strategi belajar yang efektif juga dapat memperburuk kondisi ini.

Di SMP Negeri 3 Muara, observasi awal menunjukkan adanya variasi perilaku siswa yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi hasil belajar mereka. Meskipun banyak siswa menunjukkan perilaku positif yang mendukung pembelajaran, masih terdapat beberapa fenomena yang perlu mendapat perhatian. Misalnya, beberapa siswa terlihat kurang konsentrasi di kelas, sering mengganggu teman, tidak serius dalam mengerjakan tugas, atau terlambat masuk kelas. Perilaku-perilaku ini, jika tidak ditangani dengan tepat, dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan menurunkan kualitas prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Mengingat pentingnya perilaku siswa dalam menentukan keberhasilan belajar, penelitian ini menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Dengan menganalisis secara mendalam hubungan antara perilaku siswa dan prestasi belajar di SMP Negeri 3 Muara, diharapkan dapat diidentifikasi jenis-jenis perilaku yang paling berpengaruh. Hasil penelitian ini tidak hanya akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam menyusun strategi pembinaan perilaku yang lebih efektif. Pada akhirnya, upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan motivasi siswa, dan secara signifikan mendorong peningkatan prestasi belajar siswa di

SMP Negeri 3 Muara.

### **Perumusan Masalah**

Bagaimana Pengaruh Perilaku Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Muara?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Perilaku Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Muara.

### **URAIAN TEORITIS**

#### **Pengertian Perilaku Siswa**

Perilaku siswa adalah serangkaian tindakan, respons, dan interaksi yang dilakukan oleh siswa dalam konteks lingkungan sekolah, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Perilaku ini mencakup berbagai aspek seperti cara siswa berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, cara mereka menyelesaikan tugas, partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, serta respons mereka terhadap aturan dan kebijakan sekolah. Perilaku siswa merujuk pada tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut Santrock, J.W. (2018:150) Pengertian: “Perilaku siswa adalah cara siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar, termasuk sikap mereka terhadap pembelajaran, interaksi dengan teman sebaya, dan respons terhadap instruksi dari guru.”

#### **Teori-teori yang Melandasi Perilaku Siswa**

Pemahaman tentang perilaku siswa dapat diperdalam melalui beberapa teori psikologi dan pendidikan:

- a. Teori Kognitif Sosial (Albert Bandura, 2016): Teori ini menekankan bahwa perilaku siswa tidak hanya dipelajari melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi terhadap orang lain (modeling) dan interaksi sosial. Konsep self-efficacy (keyakinan diri terhadap kemampuan untuk berhasil) menjadi sangat penting dalam teori ini, karena keyakinan siswa terhadap kemampuannya akan memengaruhi seberapa gigih mereka berusaha dan seberapa baik mereka berkinerja.

- b. Teori Pembelajaran Konstruktivis (David Jonassen, 2017): Teori ini berpendapat bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Perilaku siswa dalam konteks ini adalah bagaimana mereka terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan, misalnya melalui eksplorasi, eksperimen, dan diskusi. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah sangat relevan dengan teori ini, mendorong siswa untuk berperilaku proaktif dalam mencari solusi.
- c. Teori Motivasi (Carol Dweck, 2016): Dweck memperkenalkan konsep mindset (pola pikir tetap vs. pola pikir berkembang). Perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh pola pikir mereka tentang kecerdasan dan kemampuan. Siswa dengan growth mindset (pola pikir berkembang) cenderung melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh, yang mendorong perilaku gigih dan adaptif. Sebaliknya, siswa dengan fixed mindset (pola pikir tetap) mungkin menghindari tantangan karena takut gagal, yang dapat menghambat perilaku belajar yang efektif.
- d. Teori Pembelajaran Berbasis Proyek (Thomas Markham, 2016): Teori ini menekankan bahwa siswa belajar paling efektif ketika mereka terlibat dalam proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Perilaku siswa dalam konteks ini adalah bagaimana mereka berkolaborasi, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan berkreasi untuk menyelesaikan proyek. Ini mendorong perilaku inisiatif dan tanggung jawab.
- e. Teori Pembelajaran Digital (Richard E. Mayer, 2017): Dalam era digital, perilaku siswa juga dipengaruhi oleh cara mereka berinteraksi dengan teknologi. Teori ini memberikan prinsip-prinsip desain instruksional multimedia yang efektif, yang dapat memengaruhi bagaimana siswa berperilaku

saat belajar menggunakan media digital, misalnya dalam hal fokus, pemahaman, dan retensi informasi.

### **Perwujudan Perilaku Siswa**

Perilaku siswa dapat diwujudkan dalam berbagai aspek yang dapat diamati dan diukur:

- a. Perilaku Disiplin: Ini adalah kepatuhan siswa terhadap aturan, norma, dan tata tertib sekolah (Slamet, 2006). Perwujudannya meliputi kehadiran yang teratur, kepatuhan terhadap instruksi guru, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, dan menjaga ketertiban di kelas.
- b. Motivasi Belajar: Merupakan dorongan internal atau eksternal yang mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Zimmerman, 2017). Perwujudannya terlihat dari antusiasme siswa dalam belajar, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, inisiatif untuk mencari tahu lebih lanjut, dan orientasi pada tujuan belajar.
- c. Keterlibatan dalam Kegiatan Sekolah: Ini mencakup partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas akademik maupun non-akademik di sekolah (Christenson & Reschly, 2012). Perwujudannya bisa berupa partisipasi aktif dalam diskusi kelas, keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kontribusi positif dalam proyek kelompok, dan kerja sama dengan teman sebaya.
- d. Perilaku Sosial: Mengacu pada cara siswa berinteraksi dan membangun hubungan dengan orang lain di lingkungan sekolah (Sanrock, 2011). Perwujudannya meliputi empati terhadap teman, kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan menyelesaikan konflik, dan sikap saling menghargai.
- e. Kemandirian dan Inisiatif: Kemampuan siswa untuk mengelola proses belajarnya sendiri tanpa terlalu bergantung pada guru atau teman (Lerner, 2006), serta kemampuan untuk bertindak proaktif dalam



mencari peluang belajar atau memecahkan masalah (Deci & Ryan, 2020).

- f. Manajemen Waktu: Kemampuan siswa untuk merencanakan, mengatur, dan menggunakan waktu secara efektif untuk kegiatan belajar dan non-belajar (Mackenzie, 2011). Perwujudannya adalah kemampuan membuat jadwal belajar, memprioritaskan tugas, dan menghindari penundaan.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa**

Perilaku siswa adalah hasil interaksi kompleks dari berbagai faktor:

a. Faktor Eksternal:

1. Lingkungan Keluarga: Pola asuh, dukungan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan suasana rumah tangga sangat memengaruhi perilaku siswa.
2. Teman Sebaya: Pengaruh kelompok teman sebaya, baik positif maupun negatif, dapat membentuk perilaku siswa dalam hal belajar, disiplin, dan sosial.
3. Sekolah dan Guru: Kebijakan sekolah, suasana kelas, gaya mengajar guru, dan hubungan guru-siswa memiliki dampak besar pada perilaku siswa.
4. Media dan Teknologi: Paparan terhadap media sosial, game online, dan konten digital lainnya dapat memengaruhi fokus, motivasi, dan perilaku sosial siswa.
5. Kondisi Sosial dan Ekonomi: Lingkungan masyarakat, norma sosial, dan kondisi ekonomi dapat membentuk nilai-nilai dan perilaku siswa.

b. Faktor Internal:

1. Motivasi: Dorongan intrinsik atau ekstrinsik untuk belajar dan berprestasi.
2. Kepribadian: Karakteristik unik individu seperti ekstrovert, introvert, keterbukaan, dan kesadaran.
3. Keterampilan Kognitif: Kemampuan berpikir, memecahkan masalah, mengingat, dan memahami informasi.
4. Emosi dan Kesehatan Mental: Kondisi emosional (misalnya, stres, kecemasan, depresi) dan kesehatan

mental secara keseluruhan dapat memengaruhi konsentrasi dan perilaku siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar:

1. Gaya Belajar: Preferensi siswa dalam menerima dan memproses informasi (visual, auditori, kinestetik).
2. Strategi Pembelajaran: Metode atau teknik yang digunakan siswa untuk belajar (misalnya, membuat catatan, peta konsep, diskusi kelompok).
3. Kemandirian Belajar: Tingkat otonomi siswa dalam mengelola proses belajarnya.
4. Tujuan Pembelajaran: Kejelasan tujuan yang ingin dicapai siswa dalam belajar.

### **Indikator Perilaku Siswa (Kemdikbud)**

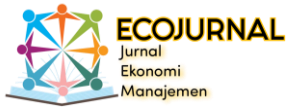
Berdasarkan panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, indikator perilaku siswa yang relevan dalam konteks pendidikan meliputi:

1. Kedisiplinan: Kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, dan penyelesaian tugas.
2. Partisipasi: Keaktifan dalam diskusi kelas, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, interaksi sosial yang positif, kerja sama dalam kelompok, motivasi belajar, dan sikap belajar yang positif.
3. Tanggung Jawab: Kesadaran akan tugas dan kewajiban, serta kesediaan untuk menerima konsekuensi dari tindakan.
4. Etika dan Moral: Sikap sopan santun, kejujuran, integritas, dan kepedulian terhadap sesama.
5. Kemandirian: Kemampuan untuk belajar dan menyelesaikan masalah secara mandiri.
6. Keterampilan Emosional: Kemampuan mengelola emosi, berempati, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

### **Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil akhir dari proses pendidikan yang mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pengertian Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai



oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang mencerminkan pemahaman, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh dalam berbagai mata pelajaran. Prestasi belajar dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti nilai akademis, kemampuan dalam menerapkan pengetahuan, serta keterampilan yang relevan dengan kurikulum yang diajarkan.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan:

#### **a. Faktor Internal:**

1. Kemampuan Kognitif: Tingkat kecerdasan, daya ingat, kemampuan analisis, dan pemecahan masalah.
2. Motivasi: Dorongan intrinsik atau ekstrinsik untuk mencapai keberhasilan akademik.
3. Kemandirian: Kemampuan belajar secara mandiri dan mengatur diri sendiri.
4. Sikap dan Minat: Sikap positif terhadap mata pelajaran dan minat yang kuat dalam belajar.

#### **b. Faktor Eksternal:**

1. Lingkungan Keluarga: Dukungan orang tua, fasilitas belajar di rumah, dan suasana harmonis keluarga.
2. Lingkungan Sekolah: Kualitas pengajaran guru, fasilitas sekolah, kurikulum yang relevan, dan iklim sekolah yang positif.
3. Kurikulum: Desain kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan relevansi materi.

#### **c. Faktor Sosial:**

1. Interaksi Sosial: Hubungan dengan teman sebaya dan guru yang mendukung proses belajar.
2. Budaya Sekolah: Norma, nilai, dan ekspektasi yang berlaku di sekolah.

#### **d. Faktor Psikologis:**

1. Kesehatan Mental: Kondisi psikologis siswa (misalnya, tingkat stres, kecemasan, depresi) yang memengaruhi konsentrasi dan daya serap.
2. Kepercayaan Diri: Keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk berhasil.

#### **f. Faktor Lingkungan:**

1. Fasilitas Belajar: Ketersediaan buku, alat peraga, dan teknologi pendukung.
  2. Kondisi Fisik: Kesehatan fisik siswa, nutrisi, dan istirahat yang cukup.
- f. Faktor Perilaku:
1. Disiplin: Kepatuhan terhadap aturan dan rutinitas belajar.
  2. Partisipasi Aktif: Keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran dan diskusi.

### **Pengukuran Prestasi Belajar**

Pengukuran prestasi belajar dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Metode pengukuran meliputi:

1. Ujian dan Tes: Meliputi ujian tertulis, ujian praktik, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS).
2. Tugas dan Proyek: Penilaian terhadap hasil kerja siswa dalam bentuk tugas individu atau kelompok, serta proyek-proyek yang membutuhkan aplikasi pengetahuan.
3. Penilaian Kinerja: Observasi langsung terhadap keterampilan praktis siswa, portofolio hasil karya, dan presentasi.
4. Penilaian Diri dan Teman: Siswa menilai diri sendiri atau teman sebaya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
5. Kuesioner dan Survei: Mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran atau tingkat pemahaman mereka.
6. Nilai Akhir/Rapor: Rekapitulasi nilai dari berbagai komponen penilaian yang disajikan dalam rapor siswa.
7. Analisis Data: Menggunakan metode statistik untuk menganalisis data nilai dan mengidentifikasi pola atau tren prestasi.

### **Implikasi untuk Praktik Pendidikan**

Pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar memiliki implikasi penting

bagi praktik pendidikan:

1. Pengembangan Kurikulum yang Responsif: Kurikulum harus dirancang untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Fleksibilitas dalam pembelajaran juga diperlukan untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda.
2. Peningkatan Kualitas Pengajaran: Guru perlu terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Penerapan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa sangat penting.
3. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Positif: Sekolah harus memastikan kondisi fisik kelas yang nyaman dan aman, serta menciptakan iklim psikologis yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi. Sistem penghargaan dan pengakuan juga dapat diterapkan.
4. Keterlibatan Orang Tua: Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua sangat krusial. Program dukungan keluarga dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah.
5. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Penilaian harus dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses. Umpan balik yang konstruktif harus diberikan secara teratur untuk membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.
6. Intervensi untuk Siswa yang Memerlukan Dukungan: Sekolah perlu menyediakan program bimbingan dan konseling yang kuat, serta pendekatan individual bagi siswa yang menghadapi kesulitan belajar atau masalah perilaku.

#### **Indikator Prestasi Belajar (Nana Syaodih Sukmadinata, 2016)**

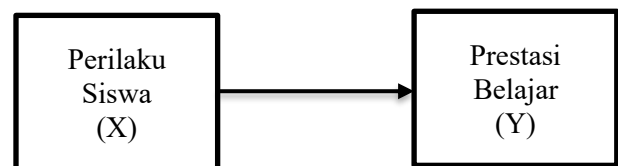
Indikator prestasi belajar yang umum digunakan meliputi:

1. Nilai Ujian: Hasil dari tes formatif dan sumatif yang mengukur pemahaman materi.
2. Tugas: Kualitas dan ketepatan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan.

3. Partisipasi dalam Kelas: Keaktifan siswa dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan.
4. Kemampuan Menerapkan Pengetahuan dalam Situasi Nyata: Kemampuan siswa untuk menggunakan konsep dan keterampilan yang dipelajari untuk memecahkan masalah di luar konteks kelas.

#### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran bertujuan untuk memberikan petunjuk tentang arah penelitian keseluruhan, Sugiyono (2016 : 58), menyatakan bahwa “Kerangka pemikiran merupakan model pemikiran tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.



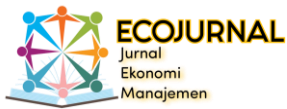
**Gambar 2.1.**  
**Alur Kerangka Pemikiran**

Perilaku siswa mencakup berbagai aspek seperti kedisiplinan, motivasi belajar, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, perilaku sosial, pengendalian diri, kemandirian, dan manajemen waktu. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar mencerminkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa melalui berbagai kegiatan akademik dan non-akademik.

Dalam kerangka pemikiran ini, perilaku siswa (variabel bebas) memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar (variabel terikat). Hipotesis yang diajukan adalah bahwa perilaku siswa yang positif akan meningkatkan prestasi belajar mereka.

#### **Hipotesis**

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksudkan dengan tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Adapun hipotesis dari



penelitian ini adalah “Perilaku siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar di SMP Negeri 3 Muara”.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Muara, Desa Hutaginjang, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, dari bulan April hingga Juni 2025.

### Populasi dan Sampel

Populasi: Seluruh siswa kelas VIII TA 2024/2025 SMP Negeri 3 Muara, berjumlah 65 orang.

Sampel: Seluruh populasi (65 orang) dijadikan sampel total (total sampling).

### Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian: Kuantitatif deskriptif.
2. Data Primer: Diperoleh langsung dari siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Muara melalui angket (kuesioner) skala Likert. Juga dari dokumen sekolah berupa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran selama lima tahun terakhir (2019-2024).
3. Data Sekunder: Diperoleh dari sumber tidak langsung seperti dokumen penting, situs web, dan buku.

### Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observation): Mengamati dan mencatat gejala secara sistematis.
2. Angket (Kuesioner): Daftar pertanyaan tertulis kepada responden menggunakan skala Likert (Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1).

### Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas: Menentukan apakah instrumen pengukuran mengukur apa yang seharusnya diukur. Menggunakan korelasi product moment Pearson. Instrumen valid jika  $r$  hitung  $> 0,3$ .

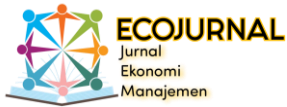
2. Uji Reliabilitas: Mengetahui konsistensi alat ukur. Menggunakan Alpha Cronbach. Instrumen reliabel jika nilai Alpha Cronbach  $\geq 0,600$ . Pengujian dilakukan dengan SPSS versi 25.00.

### Teknik Analisis Data

1. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana ( $r$ ): Mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel X dan Y.
2. Analisis Regresi Linear Sederhana: Memprediksi nilai variabel Y berdasarkan perubahan variabel X ( $Y = a + bX$ ).
3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): Menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.
4. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t): Menentukan apakah variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Hipotesis diterima jika  $t$  hitung  $> t$  tabel.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perilaku Siswa (X)	“Perilaku siswa dalam lingkungan pendidikan dapat dinilai melalui berbagai indikator yang mencerminkan perkembangan karakter dan keterampilan sosial mereka. (Kemdikbud),	a. Kedisiplinan b. Partisipasi Aktif c. Tanggung jawab d. Etika dan Moral e. Kemandirian f. Keterampilan Emosional	Likert
Prestasi Belajar (Y)	“Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan pemahaman dan penguasaan materi” (Nana Syaodih Sukmadinata (2016)).	a. Nilai ujian b. Tugas c. Partisipasi dalam kelas d. Kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata	Likert

### Definisi dan Batasan Operasional



## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Responden

1. Jenis Kelamin: Dari 65 responden, 33 (50,8%) laki-laki dan 32 (49,2%) perempuan. Responden laki-laki lebih dominan.
2. Usia: Dari 65 responden, 41 (63,1%) berusia 13 tahun dan 24 (36,9%) berusia 14 tahun. Responden paling dominan berusia 13 tahun.

### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### a. Uji Validitas

1. Variabel Perilaku Siswa (X): Seluruh 12 item pertanyaan memiliki  $r$  hitung di atas 0,3, sehingga dinyatakan valid. Distribusi jawaban menunjukkan kecenderungan positif (setuju hingga sangat setuju), dengan item 7 (sikap sopan) memiliki skor rata-rata tertinggi (4,43) dan item 12 (menyelesaikan konflik) terendah (3,52).
2. Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y): Seluruh 8 item pertanyaan memiliki  $r$  hitung di atas 0,3, sehingga dinyatakan valid. Distribusi jawaban juga menunjukkan kecenderungan positif, dengan item 1 (nilai ujian yang baik) memiliki skor rata-rata tertinggi (4,05) dan item 5 (mengajukan pertanyaan/pendapat) terendah (3,53).

#### b. Uji Reliabilitas

1. Variabel Perilaku Siswa (X): Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,853, termasuk kategori sangat tinggi, menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner reliabel.
2. Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y): Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,820, termasuk kategori sangat tinggi, menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner reliabel.

### Teknik Analisis Data

#### a. Uji Koefisien Korelasi Sederhana ( $r$ )

Nilai  $r$  hitung sebesar 0,738, sedangkan  $r$  tabel (untuk  $N=65$ ,  $\alpha=0,05$ ) adalah 0,244. Karena  $r$  hitung (0,738) >  $r$  tabel (0,244), disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Perilaku Siswa (X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y). Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,738 termasuk kategori "Kuat".

#### b. Uji Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 0,547 + 0,628X$ .

Konstanta (0,547) menunjukkan bahwa jika Perilaku Siswa (X) konstan atau nol, Prestasi Belajar Siswa akan sebesar 0,547. Koefisien regresi (0,628) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit Perilaku Siswa akan menambah Prestasi Belajar Siswa sebesar 0,628.

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R$  Square sebesar 0,519 (atau 51,9%). Ini berarti 51,9% variasi Prestasi Belajar Siswa (Y) dipengaruhi oleh Perilaku Siswa (X). Sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### d. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

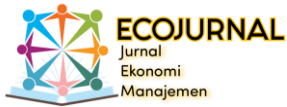
Nilai  $t$  hitung adalah 8,252. Dengan  $df = n-2 = 65-2 = 63$  dan tingkat signifikansi 5%, nilai  $t$  tabel adalah 1,998. Karena  $t$  hitung (8,252) >  $t$  tabel (1,998), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini membuktikan bahwa Perilaku Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa.

## KESIMPULAN

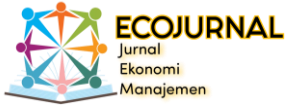
1. Terdapat hubungan yang signifikan dan kuat (koefisien korelasi 0,738) antara Perilaku Siswa (X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) di SMP Negeri 3 Muara.
2. Pengaruh Perilaku Siswa (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 51,9%, sedangkan 48,1% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Persamaan regresi  $Y = 0,547 + 0,628X$  menunjukkan bahwa peningkatan perilaku siswa akan meningkatkan prestasi belajar.
4. Hipotesis penelitian diterima, yaitu Perilaku Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Muara ( $t$  hitung 8,252 >  $t$  tabel 1,998).

## REFERENSI

- [1] Bandura, A. (2016). *Social Learning Theory and Self-Efficacy: A Cognitive Approach to Behavior*. New York: Routledge.



- [2] Bandura, A. (2019). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- [3] Christenson, S. L., & Reschly, A. L. (2012). *Handbook of Research on Student Engagement*. Springer.
- [4] Daryanto. (2010). Pendidikan di Indonesia: Teori dan Praktik. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- [5] Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Publications.
- [6] Deswita. (2006). Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Dweck, C. S. (2016). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random House.
- [8] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Hamalik, O. (2019). Psikologi Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Jonassen, D. H. (2017). *Learning to Solve Problems: A Handbook for Designing Problem-Based Learning Environments*. New York: Routledge.
- [11] Khaerul, U. (2010). Psikologi Perilaku Manusia. Bandung: Alfabeta.
- [12] Kuhl, J. (2020). *Motivational Psychology of Human Development: Developing Motivation and Motivating Development*. London: Routledge.
- [13] Lerner, R. M. (2006). *Developmental Science: An Advanced Textbook*. Psychology Press.
- [14] Mackenzie, A. (2011). *The Time Trap: The Classic Book on Time Management*. AMACOM.
- [15] Majid, A., & Muzakir. (2008). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [16] Markham, T. (2016). *Project Based Learning: Design and Assessment Strategies for 21st Century Learners*. San Francisco: Buck Institute for Education.
- [17] Mayer, R. E. (2017). *Multimedia Learning (3rd ed.)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [18] Mulyasa, E. (2019). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- [19] Richard Thaler & Cass Sunstein. (2021). *Nudge: Improving Decisions About Health, Wealth, and Happiness*. New York: Penguin Books.
- [20] Sanjaya, W. (2018). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [21] Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.
- [22] Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- [23] Seligman, M. E. P. (2018). *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-being*. New York: Atria Books.
- [24] Setiawan, B. (2018). Dampak Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 3 Surakarta. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- [25] Slamet. (2006). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Jakarta: Rineka Cipta.
- [26] Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.



- [27] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [28] Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Edisi ke-3)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [29] Suharto, T. (2016). *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMP Negeri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- [30] Uno, H. B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [31] Zimmerman, B. J. (2015). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives*. New York: Routledge.
- [32] Zimmerman, B. J. (2017). *Motivating Self-Regulated Learning: A Social Cognitive Perspective*. Routledge.
- [33] Sumber Internet
- [34] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). *Indikator Perilaku Siswa dalam Pendidikan*. Diakses pada 19 Februari 2025, dari <https://www.kemdikbud.go.id>.
- [35] Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- [36] Suryadi, A., & Widiastuti, T. (2018). Pengaruh perilaku siswa terhadap prestasi belajar di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.